

**PENGARUH BACAAN QS. AL-AHZAB AYAT 56 SEBELUM  
AZAN BAGI MASYARAKAT KAMPUNG KOTA LINTANG  
KEC. KOTA KUALASIMPANG KAB. ACEH TAMIANG  
(Studi Living Qur'an)**

**Skripsi**

**Diajukan Oleh:**

**VANNI VARADILLA**

**3032017013**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**LANGSA**

**1444 H / 2022 M**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama  
Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Quran dan Tafsir**

Oleh  
Mahasiswa Program Studi  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

**Vanni Varadillah**

NIM : 3032017013

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

Disetujui Oleh

Pembimbing I



**Dr. H. Marhaban, MA**

NIDN. 19730517 2008011 012

Pembimbing II



**Wali Ramadhani, MA**

NIP. 1992012 4202012 1008

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa  
Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir  
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) dalam  
Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Pada hari/tanggal :

Selasa, 01 Agustus 2023

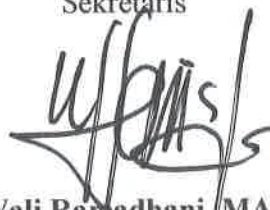
PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



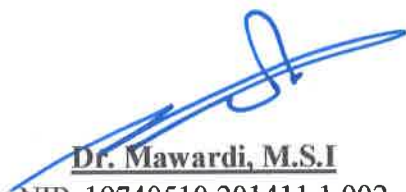
Dr. H. Marhaban, MA  
NIP. 19730517 200801 1 012

Sekretaris



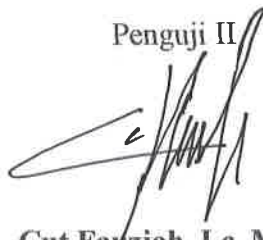
Wali Ramadhani, MA  
NIP. 19920124 202012 1 008

Penguji I



Dr. Mawardi, M.S.I  
NIP. 19740510 201411 1 002

Penguji II



Cut Fauziah, Lc. M.TH  
NIDN. 2012108405

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Mawardi Siregar, MA  
NIP. 19761116 200912 1 002

## SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Vanni Varadillah**  
NIM : 3032017013  
Fakultas/ Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah/Ilmu Al-Quran dan Tafsir  
Alamat : Dusun Ar-Rahman, Kampung Kota Lintang, Kec. Kota  
Kualasimpang, Kab. Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Bacaan QS. Al-Ahzab Ayat 56 Sebelum Azan bagi Masyarakat Kampung Kota Lintang, Kec. Kota Kualasimpang Kab. Aceh Tamiang (Studi Living Qur’an)”** adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.  
Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 1 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan



**Vanni Varadillah**

NIM : 3032017013

## ABSTRAK

Varadillah, Vanni. 2023. *Pengaruh Bacaan QS.Al-Ahzab Ayat 56 Sebelum Azan Bagi Masyarakat Kp. Kota Lintang Kec. Kualasimpang (Studi Living Qur'an)*, Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Langsa, Pembimbing (1) DR.H.Marhaban, MA, (2) Wali Ramadhani, MA

---

Kata Kunci: *Living Qur'an* dan Pengaruh Bacaan QS.Al-Ahzab ayat 56

Fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat terkait Al-Qur'an semakin beragam. Tradisi menghidupkan Al-Qur'an di masyarakat menarik perhatian para peneliti bidang Al-Qur'an. Sebagaimana tradisi pembacaan QS.Al-Ahzab ayat 56 sebelum azan bagi masyarakat kampung Kota Lintang dalam hal menghidupkan ayat Al-Qur'an ketika hendak mengumandangkan azan. Dengan berbagai latar belakang keagamaan juga pemahaman masyarakat yang berbeda-beda menjadikan tradisi ini menarik untuk diteliti. Adapun fokus penelitian ini adalah terkait tradisi pembacaan QS.Al-Ahzab ayat 56 sebelum azan bagi masyarakat kampung Kota Lintang dan pengaruh pembacaan QS.Al-Ahzab ayat 56 sebelum azan bagi masyarakat kampung Kota Lintang. Tujuan penelitian untuk menggali informasi mengenai tradisi dan pengaruh pembacaan QS.Al-Ahzab ayat 56 sebelum azan bagi masyarakat kampung Kota Lintang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif-analisis* yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengeksplorasi atau memotret situasi sosial secara menyeluruh, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Untuk menjawab fokus penelitian penulis menggunakan teori sosial pengetahuan yang digagas oleh Karl Mannheim. Hasil dari penelitian ini adalah (1) sebagai sarana pengingat untuk senantiasa bershalawat kepada Nabi Muhammad, karena ayat ini merupakan ayat shalawat yang mempunyai keistimewaan, (2) mendapatkan ketenangan dalam jiwa, meningkatkan ketaqwaan kepada Allah, sebagai wasilah agar doa-doa diijabah Allah, agar mendapatkan syafaat di hari akhir.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji beserta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan, dengan judul: **“Pengaruh Bacaan QS.Al-Ahzab Ayat 56 Sebelum Azan bagi Masyarakat Kampung Kota Lintang Kec. Kota Kualasimpang Kab. Aceh Tamiang (Studi Living Qur’an)”**. Shalawat dan salam kepada junjungan alam, Nabiyullah Muhammad SAW. Dengan segenap jiwa raganya mempertahankan kalimat tauhid *Laa Ilaaha illallah*.

Adapun skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis mungkin melakukan kesalahan dan kekurangan dalam penulisan. Oleh sebab itu, penulis membutuhkan kritik serta saran yang membangun dan memotivasi penulis dari pembaca. Penulis juga berharap skripsi yang telah diselesaikan ini, dapat menjadi awal langkah penulis untuk kedepannya.

Tidak lupa pula penulis ucapkan ribuan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dalam berbagai bentuk, ada yang berupa doa, motivasi, waktu juga tenaga. Terkhusus penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dan pemahaman kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas ini dengan semaksimal mungkin.
2. Terima kasih kepada kedua orang tua yang selalu mendukung penuh setiap langkah dan pilihan penulis. Selalu menghargai keputusan yang telah penulis pilih. Tiada kata yang indah selain kata terima kasih untuk semua jasa-jasa yang telah diberikan.
3. Terima kasih kepada Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ustadz Dr.H. Marhaban, MA, selaku pembimbing I yang telah memberikan kemudahan dan motivasi dalam penyelesaian penulisan ini.
4. Terima kasih juga kepada Ustadzah Cut Fauziah, Lc, M.TH selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang telah mengayomi dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
5. Terima Kasih kepada Ustadz Wali Ramadhani, MA selaku pembimbing II, yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih sudah memberikan arahan dan saran yang membangun dalam penulisan ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam waktu yang singkat.
6. Terima kasih kepada semua Dosen dan staf akademika IAIN Langsa yang telah membina kami dari awal masuk perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
7. Dan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan, yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Tak ada kata-kata yang dapat penulis ucapkan melainkan kata terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak. Penulis berharap segala doa dan jasa baik semuanya dibalas oleh Allah SWT. Saya berharap hasil karya saya ini dapat menjadi bacaan yang membangun dan memotivasi pembaca untuk selalu ingat dengan apa yang telah penulis tulis. Semoga tulisan ini bermanfaat untuk kita semua, aaminn yaa Rabbal ‘alamiinn.

Langsa, 1 Agustus 2023

Penulis

**VANNI VARADILLAH**



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi berfungsi untuk memudahkan penulis dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi harus konsisten dari awal penulisan sebuah karya ilmiah sampai akhir.

### A. Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi adalah pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini berarti penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta pangkatnya.

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543bJU/1987.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S a	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H}a	H}	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	S}ad	S}	Es (dengan titik dibawah)

ض	D}ad	D{	De (dengan titik dibawah)
ط	T}a	T{	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Z}a	Z{	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	ـَ	Apostrof terbalik
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ـِ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translitasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>Fath}ah</i>	A	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
◌ُ	<i>D}ammah</i>	U	U

Gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh
◌َ◌ِ	<i>Fath}ah dan Ya'</i>	Ai	A dan I	شَيءٌ ( <i>Syai'an</i> )
◌َ◌ُ	<i>Fath}ah dan Wau</i>	Au	A dan U	حَوْلٌ ( <i>H}aula</i> )

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / اِي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>Fathah</i> dan <i>ya'</i> (rumah tanpa titik)	a>	a dan garis diatas
اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya&gt;'</i> berharakat <i>sukun</i>	i>	i dan garis diatas
اُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i> berharakat <i>sukun</i>	u>	u dan garis diatas

Contoh:

قَالَ : qa>la

مُوسَى :  
mu>sa>

يَفُوتُ :  
yafu>tu

### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah* transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta' marbutah* yang mati (mendapat harakat *sukun*), transliterasinya (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : Raud}at al-a}tfa>l

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-Madi>nah al-fa>d}ilah

الْحِكْمَةُ : al-H}ikmah

## 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (◌ْ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

حَرَّمَ : *h}arrama*  
تَقَوَّلَ : *taqawwala*

Jika huruf bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasi huruf *maddah* menjadi *i*. Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali> (bukan 'Aliyy atau 'Aly)  
عَرَبِيٌّ : 'Arabi> (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

التَّكَاثُرُ : *al-Taka>tsur* (bukan *at-Takatsur*)  
الْحَسَنُ : *al-H}asanu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh :

أَحْسِبُ : *Ah}siba*  
يَشَاءُ : *Yasya'*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditrasliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau

sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas.

Misalnya, kata Alquran (dari *al-Qur'an*), dan alhamdulillah (dari *al-hamdulillah*). Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fi Zhilalil Quran*

*Al-Hamdulillah allazi*

## 9. Lafal Al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf istimewa lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

سَيْفُ اللهِ : *saifullah* bukan *saif Allah*

مِنَ اللهِ : *minallah* bukan *min Allah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafal *al-jalallah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

رَحْمَةُ اللهِ : *rahmatullah* bukan *rahmah Allah*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD).

Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Apabila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak di awal kalimat, maka huruf “A” dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Ketentuan sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang (*al-*), baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (catatan kaki dan daftar pustaka). Contoh:

*min Muhammadin Rasulillah,*

*faraja 'a ila Dimasyq*

*al-Bukhari*

*al-Syafi 'i*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka. Contoh :

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu).

Nasir Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasir Hamid (bukan Zaid, Nasir Hamid Abu).

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan antara lain sebagai berikut:

swt.	= <i>Subhanahu wa Ta'ala</i>
saw.	= <i>Sallallahu 'Alaihi wa Sallam</i>
a.s.	= <i>'Alaihi al-Salam</i>
H	= Hijriyah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat Tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran/3:4
HR.	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penulisan .....	5
D. Penjelasan Istilah .....	5
E. Kajian Pustaka .....	6
F. Kerangka Teori .....	7
G. Metodologi Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS .....</b>	<b>15</b>
A. Tafsir QS. Al-Ahzab Ayat 56 .....	15
B. Fadhilah Shalawat.....	17
C. Fadhilah Azan.....	21
<b>BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Profil Kampung Kota Lintang .....	27
1. Asal – usul dan Letak Geografis Kampung Kota Langsa .....	27
2. Sistem Pemeintahan dan Kondisi Demografis Kampung Kota Lintang .....	29
3. Kondisi Sosial Ekonomi dan Pendidikan Kampung Kota Lintang ....	31
4. Kondisi Sosial Budaya Kampung Kota Lintang.....	32
B. Kondisi Sosial dan Ragam Keagamaan .....	33
1. Keagamaan Kampung Kota Lintang .....	33

2. Kegiatan Keagamaan Kampung Kota Lintang.....	35
C. Praktik Pembacaan QS. Al-Ahzab Ayat 56 sebelum Azan .....	37
<b>BAB IV ANALISIS PEMBACAAN QS.AL-AHZAB AYAT 56 BAGI</b>	
<b>MASYARAKAT KAMPUNG KOTA LINTANG .....</b>	<b>44</b>
A. Makna Pembacaan QS.Al-Ahzab Ayat 56 Sebelum Azan Bagi Masyarakat	
Kampung Kota Lintang Berdasarkan Teori Sosiologi Pengetahuan Karl	
Mannheim.....	45
1. Makna Objektif.....	45
2. Makna kspresif .....	46
3. Makna Dokumenter .....	48
B. Pengaruh Pembacaan QS.Al-Ahzab Ayat 56 bagi Masyarakat Kampung Kota	
Lintang.....	49
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>52</b>
A. Kesimpulan .....	52
B. Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN WAWANCARA.....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN DOKUMENTASI .....</b>	<b>65</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>69</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Fenomena *Al-Qur'an in everyday life* merupakan suatu apresiasi masyarakat dalam mengamalkan ayat suci. Interaksi masyarakat muslim dengan Al-Qur'an juga sangat dinamis dan variatif. Penerapan ayat-ayat tertentu dalam suatu ritual atau kegiatan tidak beranjak dari para pemikir, kognisi sosial, dan konteks yang mempengaruhi.<sup>1</sup> Dalam Ilmu Psikologi, setiap tingkah laku manusia itu selalu terarah pada satu objek atau satu tujuan pemuasan kebutuhan yang memberikan arah pada gerak aktifitasnya.<sup>2</sup> Setiap manusia pada dasarnya menginginkan kebahagiaan dan ketenangan dalam hidupnya. Manusia dalam menjalani kehidupan memiliki pedoman (*way of life*) menurut agama yang dianutnya, dalam Islam yang menjadi *way of life* adalah Al-Qur'an dan Hadits.<sup>3</sup>

Agama dan kehidupan beragama merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari kehidupan dan sistem budaya umat manusia. Sejak awal kebudayaan manusia, agama, dan kehidupan beragama tersebut telah menggejala dalam kehidupan, bahkan memberikan corak dan bentuk dari semua perilaku budayanya. Agama dan perilaku keagamaan tumbuh dan berkembang dari adanya rasa ketergantungan

---

<sup>1</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Quran Dan Tafsir, cet.1*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2019), h. 103-104

<sup>2</sup> Kartini Kartono, *Hygiene Mental*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2000), hlm.26

<sup>3</sup> Farid Esack, *The Qur'an; a Short Introduction*, penj. Nuril Hidayah, (Yogyakarta:DIVA Press, 2007), h.41

manusia terhadap kekuatan gaib yang mereka rasakan sebagai sumber kehidupan mereka.<sup>4</sup>

Di Indonesia, bentuk aktualisasi ayat-ayat Al-Qur'an dalam berbagai macam ritual/praktek sudah tidak familiar lagi. Mulai dari mengamalkan ayat, pembacaan surah dan lain-lain, yang mana dengan keyaninan mereka bahwa melalui perantara ayat itu dapat menjadi pelindung bagi dirinya. Dan berbagai tradisi yang dilakukan masyarakat seperti *kenduri dan Yasinan* pada malam jum'at dengan tujuan dan harapan untuk memohon agar rahmat dan berkah diturunkan baginya.

Disinilah kajian *Living Qur'an* dimaksudkan untuk memahami *mode of thought* dan *mode of conduct* masyarakat.<sup>5</sup> Apa sebenarnya yang mendasari masyarakat meresepsi Al-Qur'an seperti itu, dan apa maknanya bagi mereka dalam kehidupan. Sebagian lain mengira praktek resepsi Al-Qur'an di masyarakat ini suatu yang bid'ah, namun bagi para sosiolog dan antropolog, praktik tersebut merupakan suatu proses kreativitas masyarakat dalam merepsi Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti tentang fenomena pembacaan QS. Al-Ahzab ayat 56 sebelum azan. Fenomena pembacaan surah Al-Ahzab ayat 56 sebelum azan penulis jumpai hampir disetiap masjid yang ada di Aceh. Fenomena inilah yang menjadi daya tarik penulis untuk melakukan penelitian, namun penelitian ini dibatasi pada satu masjid saja, yaitu di Dusun Ar-Rahman, Kampung Kota Lintang, Kec. Kota Kualasimpang, Kab. Aceh Tamiang. Melihat

---

<sup>4</sup> Muhaimin, dkk, *Kawasan Dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 25

<sup>5</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian*,... h. 108

dari fenomena ini, apa motif masyarakat membacakan ayat suci Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 56 sebelum azan. Yang mana ayat ini dikenal sebagai ayat *shalawat*.

Shalawat yang merupakan akar kata dari kata *Shalaa* (*bentuk tunggal*), yang berarti *menyebut yang baik, ucapan yang mengundang kebajikan, doa, dan curahan rahmat*.<sup>6</sup> Shalawat juga adalah salah satu ibadah yang ringan dilakukan, namun besar pahalanya, sebagaimana Allah pun bershawat kepada Nabi saw -dengan cara yang berbeda-. Tradisi pembacaan shalawat di masyarakat membuktikan rasa cinta, hormat dan takzimnya kepada Nabi saw.

Tidak hanya perintah bershawat bagi manusia saja, tapi juga para malaikat senantiasa bershawat kepada Nabi saw. Sebagaimana hadits Nabi saw dalam shahih Bukhari:

- قال ابو العالیه: صلاة الله ثناؤه عليه عند الملائكة. وصلاة الملائكة الدعاء. قال ابن عباس: ((يُصَلُّونَ)) [٥٦]: يُبَرِّكُونَ. ((الْتَعْرِيبَاتُ)) [٦٠]: لِنَسِيطَتِكَ.

*Abu Aliyah* mengatakan, “Allah bershawat untuk Nabi. Allah memuji-muji beliau di hadapan para malaikat. Sedangkan malaikat bershawat untuk Nabi, malaikat mendoakan beliau.” *Ibnu Abbas* mengatakan, *Yushalluna* (56): *memberkati*. *Lanughriyannaka* (60): *Kami berikan kekuasaan kepadamu (untuk memerangi mereka)*.<sup>7</sup>

Imam Bukhari mengutip perkataan Abu Aliyah dan Ibnu Abbas tentang maksud dari { إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ } bahwa Allah memberi pujian kepada Nabi saw di hadapan para malaikat serta memberi rahmat kepadanya, dan para

---

<sup>6</sup> Muhammad Syukron Maksud dan Ahmad Fathoni el-Kaysi, *Rahasia Shalawat Rasulullah saw*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), h.2

<sup>7</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Ensiklopedia Hadits 2; Shahih Bukhari 2*, penj. Subhan Abdullah, Cet. 1 (Jakarta: Penerbit Almahira, 2012), h. 241

malaikat bershalawat dengan maksud mendoakan beliau. Para mufassir<sup>8</sup> juga sepakat akan maksud ayat tersebut, bahwa shalawat Rabb adalah rahmat dan shalawat malaikat adalah istighfar.

Adapun implementasi ayat tersebut di kalangan masyarakat Aceh adalah dengan membacanya sebelum mengumandangkan azan. Setiap masjid yang ada di Aceh berbeda-beda dalam waktu pelaksanaannya, ada yang dibacakan hanya 2 waktu sehari semalam, dan bahkan ada yang hanya sewaktu sehari semalam. Namun tidak menutup kemungkinan kalau tidak ada dibaca, karena ayat ini tidak wajib dibaca sebelum azan. Dari sinilah penulis mendalami maksud dari bacaan ayat tersebut serta apa dampak/pengaruh yang dirasakan masyarakat kampung Kota Lintang, Kec. Kualasimpang. Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “*Pengaruh Bacaan Qs. Al-Ahzab Ayat 56 Sebelum Azan bagi Masyarakat Kampung. Kota Lintang Kec. Kota Kualasimpang Kab. Aceh Tamiang (Studi Living Qur’an)*” dengan maksud agar mengetahui secara mendalam esensi dari pembacaan ayat, praktiknya maupun pemaknaan dalam masyarakat setempat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis akan merumuskan beberapa masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, penj. Bahrn Abu Bakar, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1992), h. 56; Wahbah Zuhaili, *At-Tafsir Al-Wasith*, penj. Muhtadi dkk, (Depok: Gema Insani, 2013), h. 150 ; Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubabu Tafsir Min Ibni Katsiir*, penj. M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan Al-Atsari, (Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2008), h. 401

1. Bagaimana tradisi pembacaan QS. Al-Ahzab ayat 56 sebelum azan di masjid Kampung Kota Lintang, Kec. Kota Kualasimpang Kab. Aceh Tamiang?
2. Bagaimana pengaruh pembacaan QS. Al-Ahzab ayat 56 sebelum azan bagi masyarakat Kampung Kota Lintang, Kec. Kota Kualasimpang Kab. Aceh Tamiang?

### **C. Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tradisi pembacaan QS. Al-Ahzab ayat 56 sebelum azan di masjid Kampung Kota Lintang, Kec. Kota Kualasimpang Kab. Aceh Tamiang.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembacaan QS. Al-Ahzab ayat 56 sebelum azan bagi masyarakat Kampung Kota Lintang, Kec. Kota Kualasimpang Kab. Aceh Tamiang.

### **D. Penjelasan Istilah**

Penelitian ini berjudul “*Pengaruh Bacaan Qs. Al-Ahzab Ayat 56 Sebelum Azan bagi Masyarakat Kampung Kota Lintang, Kec. Kota Kualasimpang Kab. Aceh Tamiang (Studi Living Qur’an)*” agar tidak terjadi kesalahpahaman diantara para pembaca, maka judul ini perlu untuk dijelaskan terlebih dahulu, sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Pius Abdillah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka), h. 256

2. *Azan* merupakan panggilan ibadah bagi umat Islam untuk menunaikan shalat fardhu, yang dikumandangkan oleh seorang muadzin setiap memasuki waktu shalat. Asal kata *azan* adalah اذن (*adzina*) yang berarti menginformasikan tentang mendengar, memperhatikan.<sup>10</sup>
3. Kampung Kota Lintang merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Kota Kualasimpang, Kabupaten Aceh Tamiang.
4. *Studi Living Qur'an* menurut istilah ialah suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran atau perilaku hidup masyarakat yang diinspirasi dari sebuah ayat Al-Qur'an. Pengertian lain juga dikemukakan dalam bukunya yang sama bahwa *Living Qur'an* adalah ilmu untuk mengilmiahkan fenomena-fenomena atau gejala-gejala Al-Qur'an yang ada ditengah kehidupan masyarakat.<sup>11</sup>

#### **E. Kajian Pustaka**

Adanya kajian pustaka ini agar tidak terjadi persamaan judul dalam penelitian, namun penulis mengutip beberapa tulisan yang terkait dengan tema yang berkenaan sebagai bahan pendukung dalam penulisan, berikut beberapa tinjauan pustaka yang penulis kumpulkan:

Tia Izzah Fayhiya dalam skripsinya yang berjudul *Pemaknaan Surat Al-Ahzab Ayat 56 Dalam Tradisi Barzanji (Studi Living Qur'an Di Ds Ngawen, Kec. Ngawen, Kab. Klaten)* meski terdapat kesamaan dalam membahas surah Al-Ahzab

---

<sup>10</sup> Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Madzhab: J'fari, Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali*, (Jakarta: Penerbit Lentera, 2007), h. 96

<sup>11</sup> Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis*, (Ciputat: Maktabah darus Sunnah, 2019), h. 22-23

ayat 56, namun skripsi ini fokus pada pemaknaan surah Al-Ahzab ayat 56 dalam tradisi *Barzanji*, sedangkan penelitian ini memaparkan tentang pemaknaan bacaan surah Al-Ahzab ayat 56 sebelum azan.

Skripsi Lili Maria Asmi dengan judul *Living Qur'an Al-Ahzab: 56 (Kajian Pemahaman Atas Ayat Shalawat Di Majelis Al-Burdatul Mukarromah Barembang)*. Skripsi ini membahas tentang tingkat pemahaman para pembaca ayat shalawat di majelis Barembang. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh bacaan surah Al-Ahzab ayat 56 sebelum azan.

Muhammad Efendi, skripsi yang berjudul *Pemaknaan Shalawat Dalam QS. Al-Ahzab Ayat 56 (Studi Analisis "Shalawat Dalail Khairat" Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus)* fokus penelitian ini adalah pada faktor yang mempengaruhi para santri dalam mengamalkan tradisi shalawat *dalail khairat*. Berbeda dengan fokus penelitian ini, penulis menekankan kepada masyarakat yang merasakan perbedaan azan yang menggunakan surah Al-Ahzab ayat 56 dengan yang tidak menggunakan surah ini.

Dari penguraian diatas penulis belum menemukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini.

## **F. Kerangka Teori**

Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa teori sebagai tolak ukur dalam penelitian ini<sup>12</sup>, berikut penjabarannya:

---

<sup>12</sup> Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 29

## 1. Living Qur'an

Kajian Al-Qur'an saat ini tidak hanya berputar pada wilayah kajian teks saja, akan tetapi telah mengalami perluasan yang memberi paradigma baru dalam perkembangan kajian Al-Qur'an.<sup>13</sup> *Living Qur'an* ini merupakan fenomena sosial yang ada di masyarakat. *Living Qur'an* atau Al-Qur'an yang hidup dalam kehidupan sehari-hari masyarakat (*Al-Qur'an in everyday life*).<sup>14</sup>

*Living Qur'an* juga dapat diartikan sebagai fenomena yang hidup di tengah masyarakat Muslim terkait dengan Qur'an ini sebagai objek studinya. Oleh karena itu, kajian tentang *Living Qur'an* dapat diartikan sebagai kajian tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Qur'an atau keberadaan Qur'an di sebuah komunitas Muslim tertentu.<sup>15</sup> Dengan pengertian seperti ini, maka dalam bentuknya yang paling sederhana *Living Qur'an* tersebut pada dasarnya sudah sama tuanya dengan Qur'an itu sendiri.

Dalam kajian *Living Qur'an*, paradigma yang di perlukan tidak sama dengan paradigma yang digunakan untuk mengkaji Al-Qur'an sebagai sebuah kitab. Akan tetapi, teks dalam kajian *Living Qur'an* dimaknai secara metamorfosis dan merupakan sebuah model. Teks yang sesungguhnya adalah gejala sosial budaya itu sendiri, bukan kitab, surat atau ayat.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*,... h.109

<sup>14</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta:Teras, 2007), h.5

<sup>15</sup> Didi Junaedi, *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren as-Siroj al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan, Kab. Cirebon)*, h.169

<sup>16</sup> Heddy Shir Ahisma Putra, *The Living Quran: Beberapa Prespektif Antropologi*, dalam *Jurnal Walisongo*, Vol.20,no. 1 (Mei a2012), h. 235



## 2. Teori Karl Mannheim

Penulis dalam penelitian ini akan membahas tradisi pembacaan surah Al-Ahzab ayat 56 yang dibaca muadzin ketika akan mengumandangkan azan dengan menggunakan teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim. Karl Mannheim adalah seorang sosiolog kelahiran Budapest, Hungaria. Ia berasal dari keluarga sederhana keturunan hungaria yang menganut ajaran yahudi.<sup>17</sup>

Ada empat bagian dari kajian Karl Mannheim yaitu konsep ideologi, kehidupan sosial, sosiologi politik dan sosiologi pengetahuan. Dari empat kajian tersebut penulis akan menggunakan konsep sosiologi pengetahuan sebagai pisau asah dalam penelitian ini. Sosiologi pengetahuan merupakan kajian mengenai hubungan pemikiran manusia dengan konteks sosial yang mempengaruhinya.<sup>18</sup>

Karl Mannheim mengklasifikasikan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi 3 bagian<sup>19</sup>, yaitu: 1.) Makna *Objektif* yang berarti makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan itu berlangsung, 2.) Makna *Ekspresif* yaitu makna yang ditunjukkan oleh pelaku atau makna yang ingin diungkapkan oleh pelaku melalui tindakan tertentu, 3.) Makna *Dokumenter* yaitu makna yang tersirat, sehingga pelaku tidak menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara keseluruhan.

Penerapan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim pada penelitian ini, penulis akan melakukan observasi langsung ke lokasi tempat berlangsungnya

---

<sup>17</sup> Hamka, *Sosiologi Pengetahuan: Telaah atas Pemikiran Karl Mannheim*”, Scolae: Journal of Pedagogy, no.1 (2020), h.77, <http://ejurnal.stkipdamsel.ac.id/index.php/scl/article/view/64>

<sup>18</sup> Karl Mannheim, *Sosiologi Sistematis: Pengantar Studi Tentang Masyarakat*, penj. Alimandan, (Yogyakarta:Bina Aksara, 1987), h.267

<sup>19</sup> Kurt H. Wolff, *From Karl Mannheim*, (Amerika: Transaction Publishers, 1993), h.147

tindakan sosial tersebut, agar dapat mengungkapkan makna objektif yang nantinya akan penulis dapatkan dari informan masyarakat kampung Kota Lintang melalui wawancara. Kemudian untuk mendapatkan makna ekspresif dari pembacaan surah Al-Ahzab ayat 56 sebelum azan, penulis akan menggali apakah pembaca surah ini akan mendapatkan dampak langsung maupun tidak langsung bagi dirinya. Dan yang terakhir, penulis akan mencari tahu makna dokumenter dari pembacaan surah Al-Ahzab ayat 56 sebelum azan ini.

### **G. Metodologi Penelitian**

Adapun metode<sup>20</sup> yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1.) Jenis Penelitian

Penelitian ini berbentuk studi kasus (*case study*), tujuannya untuk mengetahui secara intensif latar belakang suatu unit sosial. Metode yang penulis gunakan adalah deskriptif-analisis yaitu penelitian yang menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan gejala atau kelompok tertentu, untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat dengan data kualitatif.<sup>21</sup>

Peneliti mengambil penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari para responden melalui instrument pengumpulan data. Jenis penelitian ini adalah *Living Qur'an*.

---

<sup>20</sup> Metode adalah *way of doing anything* yaitu suatu cara yang ditempuh seseorang dalam mengerjakan sesuatu, untuk sampai kepada tujuan yang dimaksud. Abdul mustaqim, *Metode penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*,... h. 170 Lihat A.S hornbay, *Oxford Advanced Learners Doctionary of Current English*, (Oxford: Oxford University Press, 1963), h. 533

<sup>21</sup> Abbuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Ed. Revisi 12, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), H. 188

## 2.) Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi yaitu pendekatan yang mempelajari suatu gejala sosial budaya dengan berusaha mengungkap kesadaran pengetahuan perilaku mengenai dunia yang sedang dihuni dan kesadaran mengenai perilaku. Penggunaan pendekatan ini, tidak lagi menilai kebenaran atau kesalahan pemahaman para perilaku, karena yang dianggap bukan lagi benar salahnya pemahaman (tafsir). Tetapi titik tekannya adalah isi pemahaman yang menjadi dasar dari pola-pola perilaku dan memahami gejala pemaknaan Al-Quran lewat model-model struktural juga.<sup>22</sup>

## 3.) Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah masyarakat Dusun Ar-Rahman Kampung Kota Lintang Kec. Kualasimpang Kab. Aceh Tamiang. Berangkat dari permasalahan yang ada, subjek utama penelitian ini adalah *Muadzsin* yang membaca QS. Al-Ahzab ayat 56 sebelum adzan, subjek selanjutnya adalah masyarakat yang mendengarkan lantunan ayat suci tersebut sebelum adzan.

## 4.) Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

---

<sup>22</sup> Mariasusai Dhavamomny, *Fenomenologi Agama, Penerjemah Kelopak Studi Agama Driyarkarya*, (Yogyakarta: Kansius, 1995), h.33-34

a. Observasi

Observasi dilakukan langsung oleh peneliti, guna untuk mendapatkan informasi langsung.<sup>23</sup> Penulis langsung terjun ke daerah yang akan diteliti dan pihak daerah yang akan diteliti telah mengetahui keberadaan penulis. Disini penulis dapat mendengar dan mengamati langsung, bagaimana fenomena yang terjadi dimasyarakat kampung Kota Lintang berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan data primer dari penelitian ini yang mengacu pada pedoman wawancara. Adapun wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dan tak terstruktur<sup>24</sup>. Kedua metode ini digunakan untuk menanyakan pendapat, respon yang dirasakan oleh pembaca, pengaruh bagi pendengar, dan segala hal yang berkaitan dengan pembacaan QS. Al-Ahzab ayat 56 sebelum azan. Informan yang akan diwawancarai adalah Muadzin, Ketua BKM Masjid, jama'ah masjid, masyarakat sekitar dan lainnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksudkan adalah pengumpulan data tentang pembacaan ayat tersebut, pencarian makna ayat, pengambilan gambar seputar daerah yang akan diteliti dan beberapa dokumen yang mendukung untuk penelitian ini.

---

<sup>23</sup> Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi: Pedoman Dan Contoh Melakukan Penelitian Di Bidang Sistem Teknologi Informasi*, (Yogyakarta:C.V Andi, 2008), h. 89

<sup>24</sup> Abdul, *Metode Penelitian*,... h. 128

Dari hasil pengumpulan data diatas, dapat dikategorisasikan menjadi<sup>25</sup>:

a.) Data Primer

Yang menjadi data primer pada penelitian ini adalah hasil observasi, wawancara dengan informan, dan dokumentasi, serta didukung dengan tafsir atas surah Al-Ahzab ayat 56 dan pemahaman masyarakat dalam mengamalkan ayat tersebut.

b.) Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini merupakan studi kepustakaan berupa buku-buku, jurnal-jurnal dan karya ilmiah yang terkait dengan bahasan sehingga mendukung penelitian ini.

5.) Teknik Analisa Data

Adapun analisis atas data-data dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai.<sup>26</sup> Penulis menggunakan proses reduksi (seleksi data) untuk mendapatkan informasi yang lebih terfokus pada rumusan persoalan yang ingin dijawab dalam penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan proses deskripsi, yakni menyusun data itu menjadi sebuah teks naratif. Pada saat penyusunan data menjadi teks naratif inilah dilakukan analisis data dengan teori-teori yang menjadi tolak ukur penelitian.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h.107

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.102

<sup>27</sup> Muhyar Fanani, *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 12

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan serangkaian dari pembahasan yang akan dibahas, dimana antara yang satu dengan lainnya saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang utuh. Maka penulis merumuskannya menjadi beberapa bab berdasarkan sistematika, sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan, dalam bab ini menguraikan hal-hal sebagai berikut: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Membahas tentang sejarah kampung Kota Lintang yang meliputi letak geografis, struktur pemerintahan, aktifitas internal kampung, kondisi sosial ekonomi dan sosial pendidikan masyarakat kampung Kota Lintang.

**BAB III** membahas tentang tradisi praktik pembacaan surah Al-Ahzab ayat 56 sebelum azan, terkait dengan tatacara pembacaan ayat tersebut. Penafsiran surah Al-Ahzab ayat 56 dengan menggunakan beberapa kitab tafsir klasik, modern dan kontemporer.

**BAB VI** Analisis penulis terkait praktik pembacaan surah Al-Ahzab ayat 56 sebelum azan dan pengaruh masyarakat terhadap pembacaan surah Al-Ahzab ayat 56 sebelum azan, dengan memaparkan data hasil pengamatan.

**BAB V** Penutup, merupakan titik akhir dari penelitian ini yang berisi tentang simpulan dan jawaban dari rumusan masalah yang tertera pada bab I.

## **BAB IV**

### **ANALISIS PEMBACAAN QS.AL-AHZAB AYAT 56 SEBELUM AZAN BAGI MASYARAKAT KAMPUNG KOTA LINTANG**

Berdasarkan data yang telah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis akan menganalisa lebih lanjut terkait tradisi pembacaan QS.Al-Ahzab ayat 56 sebelum azan di kampung Kota Lintang. Praktik pembacaan QS.Al-Ahzab ayat 56 atau dikenal dengan ayat shalawat sudah ada sejak tahun 1980--an. Yang mana ayat shalawat ini dibacakan oleh muadzin ketika hendak mengumandangkan azan. Pada pembahasan kali ini, penulis melihat tradisi itu dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang digagas oleh Karl Mannheim, dimana setiap tindakan manusia pasti ada maknanya. Karl Mannheim menyatakan bahwa setiap tindakan atau perilaku seseorang dibentuk dari dua dimensi, yaitu perilaku dan makna. Sehingga dalam memahami suatu tindakan sosial harus mengkaji terlebih dahulu perilaku eksternal dari makna perilaku. Perilaku eksternal yang dimaksud disini adalah perilaku yang dipengaruhi dari luar (lingkungan). Karl Mannheim mengklasifikasikan makna perilaku menjadi tiga bentuk, yaitu makna *objektif*, makna *ekspresif* dan makna *dokumenter*. Berikut penulis akan menguraikan makna pembacaan ayat shalawat sebelum azan yang nantinya akan terlihat dampak atau pengaruh yang dirasakan masyarakat kampung Kota Lintang.

## **A. Makna Pembacaan QS.Al-Ahzab Ayat 56 Sebelum Azan Bagi Masyarakat Kampung Kota Lintang Berdasarkan Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim**

### **1. Makna Objektif**

Makna objektif adalah makna sosial yang ditetapkan oleh kondisi sosial dimana kegiatan tersebut berlangsung. Dapat difahami bahwa tradisi pembacaan QS.Al-Ahzab ayat 56 atau ayat shalawat sebelum azan sudah menjadi hal yang biasa dilakukan oleh para muadzin, karena manfaat dari pembacaan ayat shalawat ini sangat banyak sekali disebutkan dalam hadis.<sup>82</sup>

Bagi masyarakat kampung Kota Lintang, ayat shalawat ini sudah tidak asing lagi bagi pendengaran mereka. Baik itu ketika akan mengumandangkan azan atau bahkan saat ceramah-ceramah.<sup>83</sup> Tidak hanya para muadzin yang sudah lanjut usia saja yang menggunakan ayat shalawat sebelum mengumandangkan azan, bahkan anak-anak yang masih belia pun sudah diajarkan oleh orang tuanya untuk menggunakan ayat ini sebelum mengumandangkan azan. Ayat shalawat yang dibacakan ini mempengaruhi masyarakat kampung Kota Lintang untuk memperbanyak membaca shalawat.

Dalam hal ini penulis mengelompokkan para informan yang sudah diwawancarai menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah para muadzin yang membacakan ayat shalawat sebelum azan, dan yang kedua adalah masyarakat yang menjadi pendengar pembacaan ayat shalawat sebelum azan.

---

<sup>82</sup> Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Pikiran dan Politik*, penj. F. Budi Hardiman, h.287

<sup>83</sup> Lihat lampiran hasil wawancara dengan Bapak Suratman Lokasi di Kediaman Bapak Suratman, pada tanggal 5 Juli 2023, pukul 20.30 wib



Pertama, Bapak Usman Yusuf selaku muadzin yang menggunakan ayat shalawat ketika hendak mengumandangkan azan. Menurut beliau, adanya pembacaan ayat shalawat ini sebagai sarana umat Muslim dalam mengingat Allah dan Rasul-Nya.<sup>84</sup> Senada juga dengan apa yang telah disampaikan oleh para muadzin lainnya. Bahwa ayat shalawat sebagai pengingat untuk senantiasa bershalawat kepada Nabi saw, dengan mengarap Ridho dan Rahmat Allah. Dengan shalawat diharapkan juga dapat menjadi wasilah agar doa-doa yang dipanjatkan dapat diijabah Allah swt.

Kedua, bagi masyarakat selaku orang yang mendengar pembacaan ayat shalawat ketika azan. Bagi para pendengar ayat shalawat yang dibacakan sebelum mengumandangkan azan sangat berpengaruh, karena ada rasa yang berbeda dari ayat ini. Ayat shalawat ini seakan-akan menyuruh semua orang untuk bershalawat kepada Nabi dan banyak-banyak mengingat Allah. Tidak hanya para muadzin saja yang membaca ayat ini, tetapi sebagian orang yang mendengar pembacaan ayat ini mereka akan mengikuti bacaan tersebut. Sama halnya dengan sesuatu yang selalu kita dengar terus menerus, otomatis apa yang kita dengar akan masuk kedalam alam bawah sadar kita (*long term memory*).

## 2. Makna Ekspresif

Makna ekspresif adalah makna yang ditunjukkan oleh pelaku atau makna yang ingin diungkapkan oleh pelaku melalui tindakan tertentu.<sup>85</sup> Adapun makna

---

<sup>84</sup> Lihat lampiran hasil wawancara Bapak Usman Yusuf Lokasi Masjid Kp. Kota Lintang, pada tanggal 2 Juli 2023, pukul 20.30 wib

<sup>85</sup> Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Pikiran dan Politik*, penj. F. Budi Hardiman, h.287

ekspresif disini, para muadzin memiliki perbedaan yang beragam. Penulis akan mengklasifikasikannya, sebagai berikut:

a. Ketenangan Jiwa

Mengingat keutamaan shalawat yang sangat besar, sebagaimana telah penulis uraikan pada bab lalu. Shalawat menjadi faktor diberikan hidayah oleh Allah dan ketenangan hati (jiwa). Bapak Usman mengatakan, “Saya merasa tenang ketika banyak bershalawat kepada Nabi Muhammad saw dan memohon ampunan atas segala dosa yang disengaja ataupun yang tidak disengaja kepada Allah swt.”<sup>86</sup> Sama halnya dengan Bapak Junaidi yang mengatakan kalau ayat shalawat ini membuat hati menjadi tenang.

Bagi masyarakat yang mendengar ayat shalawat dibacakan sebelum azan juga merasakan hal yang serupa. Ada perasaan suka dengan ayat tersebut, sehingga akan dibaca terus-menerus sebagai pengingat untuk selalu mengingat Allah dan Rasul-Nya.<sup>87</sup>

b. Wasilah Terkabulnya Doa

Sebagaimana yang dikatakan Ibnu Qayyim Al-Jauziy, shalawat merupakan wasilah teragung antara dua doa. Ketika menginginkan sesuatu maka bershalawat kepada Nabi saw dengan ikhlas dan mengharap Rahmat Allah memberkati segala hajat yang kita panjatkan.

---

<sup>86</sup> Lihat lampiran wawancara dengan Bapak Usman Yusuf Lokasi Masjid Kp. Kota Lintang, pada tanggal 2 Juli 2023, pukul 20.30 wib

<sup>87</sup> Lihat lampiran wawancara dengan Ibu Rosmala Dewi lokasi rumah, pada tanggal 9 Juli 2023, pukul 10.00 wib

para muadzin mengamalkan ayat shalawat agar menjadi wasilah tekabulnya doa.

Jika menginginkan sesuatu maka perbanyaklah shalawat dan niatkan apa yang dikehendaki, tidak lupa dibarengi dengan usaha.<sup>88</sup> Usaha juga menjadi dorongan seseorang untuk mendapatkan sesuatu, harus ada keseimbangan antara doa dan ikhtiar.

### c. Mendapatkan Keberkahan

Orang yang mengamalkan ayat shalawat akan merasakan keberkahan dalam kehidupannya baik berupa kesehatan, keberkahan umur dan segala kesulitan dipermudah Allah. Sebagaimana yang dikatakan Para Muadzin kampung Kota Lintang.

“Saya sudah merasakan ketenangan jiwa dan keberkahan yang luar biasa yang Allah berikan kepada saya. Keberkahan umur, keberkahan kesehatan, anak-anak yang berbakti sayang kepada orang tua, dan lain sebagainya”.<sup>89</sup>

### 3. Makna Dokumenter

Makna dokumenter ialah makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga para pelaku tindakan tidak menyadari bahwa suatu tindakan yang diekspresikan tersebut menunjukkan kepada budaya secara keseluruhan.<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> Lihat lampiran wawancara dengan Sri Rembulan lokasi rumah, pada tanggal 13 Juli 2023, pukul 17.00 wib

<sup>89</sup> Lihat lampiran Hasil Wawancara dengan Bapak Suratman Lokasi Rumah, pada tanggal 5 Juli 2023, pukul 20.30 wib

<sup>90</sup> Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Pikiran dan Politik*, penj. F. Budi Hardiman, h.287

Makna dokumenter pada tradisi pembacaan ayat shalawat sebelum azan menjadi suatu tindakan sosial yang digemari oleh masyarakat kampung Kota Lintang. Tidak terlepas dari maksud para pembaca agar masyarakat kampung Kota Lintang memperbanyak *dzikir* dan shalawat kepada Nabi Muhammad saw agar kampung Kota Lintang menjadi kampung yang diberkahi Allah berupa Rahmat-Nya.

Pembacaan ayat shalawat sebelum mengumandangkan azan menjadi sarana pengingat bagi masyarakat kampung agar tidak lalai dengan dunia saja, ada tugas penting yang harus ditunaikan. Beribadah kepada Allah, yaitu shalat lima waktu ketika azan sudah berkumandang dan tidak lupa *dzikir* dan shalawat dengan hati yang ikhlas.

#### **B. Pengaruh Pembacaan QS.Al-Ahzab Ayat 56 sebelum Azan bagi Masyarakat Kampung Kota Lintang**

Setiap tindakan yang dilakukan manusia pasti mempunyai maksud dan tujuan tersendiri, sehingga menimbulkan pengaruh bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Islam merupakan refleksi Al-Qur'an, dalam artian Al-Qur'an menyediakan petunjuk bagi orang Islam, yang nantinya orang Islam tersebut akan mencerminkan perilaku yang sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an.<sup>91</sup> Praktik pembacaan QS.Al-Ahzab ayat 56 sebelum azan merupakan sarana syiar para muadzin untuk mengingatkan masyarakat agar senantiasa bershalawat kepada Nabi

---

<sup>91</sup> Farid Esack, *the Qur'an: A Short Introduction*, penj. Nuril Hidayah, (Yogyakarta: DIVA Press, 2007), h.59

Muhammad saw, dengan ikhlas dan mengharapkan Rahmat Allah agar diberikan ketenangan jiwa, keberkahan usia dan dimudahkan segala urusan dunia.

Adapun makna objektif dari pembacaan QS.Al-Ahzab ayat 56 sebelum azan adalah mempengaruhi masyarakat kampung Kota Lintang untuk selalu ingat kepada Allah dan Nabi-Nya dengan bershalawat. Dari makna objektif inilah lahir makna-makna yang lain, yaitu makna ekspesif dan makna dokumenter seperti yang telah penulis jabarkan pada point sebelumnya.

Pengaruh yang dirasakan oleh masyarakat kampung Kota Lintang baik bagi yang membaca ayat shalawat ini ataupun yang mendengar ayat ini, merasakan ketenangan dalam jiwa. Tidak hanya ketenangan saja tetapi juga keberkahan disetiap langkah kehidupan, baik keberkahan usia, kesehatan, dan mendapatkan anak-anak yang shaleh.

Tradisi pembacaan QS.Al-Ahzab ayat 56 sebelum azan merupakan sarana masyarakat kampung Kota Lintang untuk mendekatkan diri kepada Allah swt, menjadikan jiwa lebih ikhlas dan tidak terlalu mengikuti nafsu dunia.

Berikut penulis mencantumkan tabel hasil penelitian mengenai makna dalam teori sosiologi Karl Mannheim serta pengaruhnya, sebagai berikut:

<b>Makna Objektif</b>	<b>Makna Ekspresif</b>	<b>Makna Dokumenter</b>	<b>Pengaruh</b>
Pembacaan QS.Al-Ahzab ayat 56 sebelum azan merupakan kegiatan yang	Pembacaan QS. Al-Ahzab ayat 56 menjadi alarm atau pengingat bagi masyarakat	Pembacaan QS.Al-Ahzab ayat 56 sebelum azan merupakan suatu kebiasaan yang	• Menjadikan masyarakat kampung Kota Lintang lebih disiplin dalam hal

<p>selalu dilakukan oleh masyarakat kampung Kota Lintang setiap waktu shalat ketika hendak mengumandangkan azan dan perbanyak membaca shalawat.</p>	<p>kampung Kota Lintang bahwa azan akan segera berkumandang, sehingga masyarakat kampung Kota Lintang akan segera bergegas untuk pergi ke masjid. Pembacaan ayat ini juga dimaksudkan agar masyarakat kampung Kota Lintang senantiasa bershalawat kepada nabi Muhammad saw.</p>	<p>dilakukan oleh sebagian orang sehingga kebiasaan tersebut tanpa disadari diikuti oleh sebagian yang lain.</p>	<p>berjamaah, sebab ayat ini menjadi penguat kalau azan akan segera berkumandang. Masyarakat pun akan bersiap untuk pergi ke masjid.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi diri lebih rendah dimata Allah dan Rasul-Nya. Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah swt.</li> <li>• Mengingatkan pendengar untuk membaca shalawat.</li> <li>• Memberikan ketenangan dalam jiwa. Memotivasi masyarakat untuk bershalawat.</li> </ul>
---	---	--	---

4.1 Tabel Hasil Penelitian

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka tibalah pada bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

#### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang disebutkan pada bab pertama, yaitu:

1. Tradisi pembacaan QS.Al-Ahzab ayat 56 sebelum azan di kampung Kota Lintang merupakan kegiatan yang dilakukan oleh muadzin ketika hendak mengumandangkan azan. Adapun QS.Al-Ahzab ayat 56 ini dikenal dengan sebutan ayat shalawat, yang mana isi dari ayat tersebut mengandung perintah untuk bershalawat yang ditujukan kepada manusia. Dalam ayat ini Allah dan Malaikat-Nya juga bershalawat kepada Nabi Muhammad saw. Namun shalawat Allah dan Malaikat-Nya berbeda dengan shalawatnya manusia. Shalawat Allah berarti pujian kepada Nabi Muhammad saw yang paling tinggi dengan menganugerahkan rahmat-Nya. Shalawatnya malaikat merupakan doa dan permohonan ampun, sedangkan shalawatnya manusia merupakan rasa cinta dan ungkapan terimakasih atas segala pengorbanan dan perjuangan dalam menegakkan agama Islam, sekaligus sebagai perisai agar diberikan syafaat (pertolongan) di hari kiamat kelak.

2. Adapun pengaruh pembacaan QS.Al.Ahzab ayat 56 bagi masyarakat kampung Kota Lintang adalah meningkatkan ketaqwaan kepada Allah, dengan berdzikir mengingat Allah dan bershalawat kepada Nabi Muhammad saw. Pengaruh disini berkaitan dengan makna dari perilaku masyarakat kampung Kota Lintang jika dilihat dari makna objektif, yaitu pembacaan ayat ini mempengaruhi masyarakat untuk terus membacanya, setiap membaca ayat shalawat akan mendapatkan pahala karena ayat ini merupakan ayat Al-Qur'an yang bernilai ibadah jika dibaca. Kemudian dari makna objektif melahirkan makna ekspresif yang menjadikan masyarakat kampung Kota Lintang merasakan ketenangan dalam jiwa, keberkahan disetiap kondisi, juga dipermudah segala urusan di dunia. Juga makna dokumenter yang menjadi pengingat untuk senantiasa bershalawat kepada Nabi Muhammad saw.

## **B. Saran**

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran agar kiranya penelitian ini dapat dikembangkan lebih luas lagi. Penulis juga memberikan saran kepada pembaca agar dapat meningkatkan perbuatan yang baik. Adapun saran penulis sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, kiranya dapat memperluas kajian dalam penelitian ini. Guna untuk memperkaya referensi-referensi dan sumber-sumber mengenai fadhilah shalawat dan azan. Peneliti juga mendalami lebih lanjut dari setiap makna yang terkandung dalam setiap tindakan masyarakat yang lebih luas.



2. Bagi para pembaca hendaknya ada kontribusi dari penelitian ini yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi amal jariyah bagi penulis.

Demikian kesimpulan dan saran dari penulis, tidak dipungkiri jika penelitian ini jauh dari kata kesempurnaan. Penulis mohon maaf dijika ada kata yang sulit untuk dipahami. Semoga penelitian ini dapat dikembangkan lagi serta penelitian ini dapat membuka wawasan bagi yang membacanya, *Amin ya Rabbal 'alamin.*